

BMP.UKI : YA-09-EK-PK-II-2019

**PETUNJUK PRAKTIKUM
ETIKA KEPERAWATAN**

Penyusun :

Ns. Yanti Anggraini, S.Kep., M.Kep

Ns. Hasian Leniwita, S.Kep., M.Kep

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN
FAKULTAS VOKASI
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
2019**



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas Rahmat dan Anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Petunjuk Praktikum Etika Keperawatan. Materi dalam buku ini disusun penulis dalam rangka memenuhi proses belajar mengajar bagi para dosen dan pendidikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa keperawatan.

Dalam buku ini akan membahas nilai-nilai etika dan soal kasus etika keperawatan untuk di role playkan oleh mahasiswa. Penulis akan berusaha memperbaiki bila ada kekurangan dalam buku ini. Penulis menerima setiap kritikan dan masukan agar buku ini menjadi lebih baik dan sempurna pada masa yang akan datang.

Hormat Kami,

Penulis

Daftar Isi

Kegiatan Belajar Praktikum Etika Keperawatan.....	1
Pengantar Etika Keperawatan.....	3
Tugas Kasus Etika Keperawatan.....	8
Daftar Pustaka.....	11
Lampiran.....	12

KEGIATAN BELAJAR PRAKTIKUM ETIKA KEPERAWATAN

A. Deskripsi Mata Ajar

Mata kuliah ini menguraikan tentang etika umum, prinsip, aturan dan sikap profesional berdasarkan nilai-nilai moral dengan memandang hak dan martabat pasien sebagai manusia. Juga menguraikan tentang kode etik profesi, hubungan perawat-pasien, perawat-perawat dan perawat dengan profesi lain. Serta bagaimana menyelesaikan dilema etik bersama pasien dan profesi lain sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. Proses belajar melalui kegiatan pembelajaran ceramah, diskusi dan praktikan.

B. Tujuan Umum

Setelah mempelajari kegiatan praktikum, mahasiswa mampu menerapkan konsep etika profesi keperawatan dalam praktek keperawatan.

C. Tujuan Khusus

Mahasiswa diharapkan dapat mempraktekan ketrampilan :

1. Menerapkan prinsip etika keperawatan
2. Mengidentifikasi hak dan kewajiban pasien dan perawat
3. Mengidentifikasi sikap etis dan sikap tidak etis dari profesi perawat
4. Menunjukkan sikap saling menjaga hubungan antara perawat-pasien, perawat dan perawat, perawat-profesi lain, dan perawat dengan institusi tempat bekerja

D. Ketrampilan yang Dipelajari

1. Prinsip-Prinsip Etik
2. Hak dan Kewajiban Perawat
3. Hak dan kewajiban Pasien
4. Undang-Undang terkait Etika Keperawatan

E. Pelaksanaan Praktikum

Sesuai jadwal

F. Metode Evaluasi

1. Sikap dan penampilan : 10 %
2. Kehadiran : 10 %
3. Pretes : 10 %
4. Ujian Praktek Intensif : 70 %

**NILAI BATAS LULUS/NBL PRAKTIKUM ETIKA KEPERAWATAN
ADALAH : 75**

G. Pembimbing Praktikum

Terlampir sesuai jadwal

H. Tata Tertib

1. Kehadiran praktikum 100%
2. Berpakaian rapi dan sopan (tidak memakai sandal, kaos oblong, baju ketat, anting- anting dan rambut gondrong)
3. Mengganti apabila menghilangkan, merusak alat laboratorium
4. Mahasiswa menyiapkan alat sehari sebelum pelaksanaan *role pl*

PENGANTAR ETIKA KEPERAWATAN

Etik merupakan studi tentang perilaku, karakter dan motif yang baik serta ditekankan pada penetapan apa yang baik dan berharga bagi semua orang. Etika merupakan aplikasi atau penerapan teori tentang filosofi moral ke dalam situasi nyata dan berfokus pada prinsip-prinsip dan konsep yg membimbing manusia berpikir dan bertindak dalam kehidupannya yg dilandasi oleh nilai-nilai yang dianutnya.

Prinsip- prinsip Etik

1. Otonomy (Autonomy): Prinsip otonomi di dasarkan pada keyakinan bahwa individu mampu berpikir logis dan mampu membuat keputusan sendiri. Orang dewasa dianggap kompeten dan memiliki kekuatan membuat keputusan sendiri, memilih dan memiliki berbagai keputusan atau pilihan yang dihargai. Otonomi merupakan hak kemandirian dan kebebasan individu dalam membuat keputusan sendiri
2. Berbuat Baik (Beneficience): hanya mengerjakan sesuatu yang baik. Kebaikan memerlukan pencegahan dari kesalahan atau kejahatan, penghapusan kesalahan atau kejahatan dan peningkatan kebaikan oleh diri dan orang lain. Perawatv wajib berbuat kebaikan yang menguntungkan pasien dan mempertimbangkan kerugian atau yang membahayakan pasien.
3. Keadilan (justice): Prinsip keadilan dibutuhkan untuk tercapainya sesuatu yang sama dan adil terhadap orang lain yang menjunjung prinsip-prinsip moral, legal dan kemanusiaan. Nilai ini direfleksikan dalam praktik profesional ketika perawat bekerja untuk terapi yang benar sesuai hukum, standar praktik dan keyakinan yang benar untuk memperoleh kualitas pelayanan kesehatan.
4. Tidak Merugikan (Non Maleficience): berarti segala tindakan yang dilakukan pada klien tidak menimbulkan bahaya / cedera secara fisik dan psikologik selama perawat memberikan asuhan keperawatan pada klien dan keluarga.
5. Kejujuran (Veracity): penuh dengan kebenaran. Nilai ini diperlukan oleh pemberi layanan kesehatan untuk menyampaikan kebenaran pada setiap pasien dan untuk meyakinkan bahwa pasien sangat mengerti. Prinsip veracity berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengatakan kebenaran. Perawat wajib mengatakan hal yang

sebenarnya dengan bijaksana demi kebaikan pasiennya.

6. Menepati Janji (Fidelity): Prinsip fidelity dibutuhkan individu untuk menghargai janji dan komitmennya terhadap orang lain. Perawat setia pada komitmennya dan menepati janji serta menyimpan rahasia pasien. Ketaatan, kesetiaan adalah kewajiban seseorang untuk mempertahankan komitmen yang dibuatnya. Kesetiaan itu menggambarkan kepatuhan perawat terhadap kode etik yang menyatakan bahwa tanggung jawab dasar dari perawat adalah untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, memulihkan kesehatan dan meminimalkan penderitaan.
7. Kerahasiaan (Confidentiality): Aturan dalam prinsip kerahasiaan ini adalah bahwa informasi tentang klien harus dijaga privasi klien. Segala sesuatu yang terdapat dalam dokumen catatan kesehatan klien hanya boleh dibaca dalam rangka pengobatan klien.
8. Akuntabilitas (Accountability): Akuntabilitas merupakan standar pasti bahwa tindakan seorang profesional dapat dinilai dalam situasi yang tidak jelas atau tanpa terkecuali. Prinsip ini berhubungan erat dengan fidelity yang berarti bahwa tanggung jawab pasti pada setiap tindakan dan dapat digunakan untuk menilai orang lain.

Hak Perawat

1. Perawat berhak untuk mendapatkan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas sesuai dengan profesinya.
2. Perawat berhak untuk mengembangkan diri melalui kemampuan spesialisasi sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
3. Perawat berhak untuk menolak keinginan klien yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan serta standar kode etik profesi.
4. Perawat berhak untuk mendapatkan informasi lengkap dari klien atau keluarganya tentang keluhan kesehatan dan ketidakpuasan terhadap pelayanan yang diberikan.
5. Perawat berhak untuk mendapatkan ilmu pengetahuannya berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang keperawatan/ kesehatan secara terus menerus.
6. Perawat berhak untuk diperlakukan secara adil dan jujur baik oleh institusi pelayanan maupun oleh klien.
7. Perawat berhak mendapatkan jaminan perlindungan terhadap risiko kerja yang dapat

menimbulkan bahaya baik secara fisik maupun stres emosional.

8. Perawat berhak diikutsertakan dalam penyusunan dan penetapan kebijaksanaan pelayanan kesehatan.
9. Perawat berhak atas privasi dan berhak menuntut apabila nama baiknya dicemarkan oleh klien dan/ atau keluarganya serta tenaga kesehatan lainnya.
10. Perawat berhak untuk menolak dipindahkan ke tempat tugas lain, baik melalui anjuran maupun pengumuman tertulis karena diperlukan, untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan standar profesi atau kode etik keperawatan atau aturan perundang-undangan lainnya.
11. Perawat berhak untuk mendapat penghargaan dan imbalan yang layak atas jasa profesi yang diberikannya berdasarkan perjanjian atau ketentuan yang berlaku di institusi pelayanan yang bersangkutan.
12. Perawat berhak untuk memperoleh kesempatan mengembangkan karier sesuai dengan bidang profesinya.

Kewajiban Perawat

1. Perawat wajib mematuhi semua peraturan institusi yang bersangkutan
2. Perawat wajib memberikan pelayanan atau asuhan keperawatan sesuai dengan standar profesi dan batas kegunaannya.
3. Perawat wajib menghormati hak klien.
4. Perawat wajib merujuk klien kepada perawat atau tenaga kesehatan lain yang mempunyai keahlian atau kemampuan yang lebih baik bila yang bersangkutan tidak dapat mengatasinya.
5. Perawat wajib memberikan kesempatan kepada klien untuk berhubungan dengan keluarganya, selama tidak bertentangan dengan peraturan atau standar profesi yang ada.
6. Perawat wajib memberikan kesempatan kepada klien untuk menjalankan ibadahnya sesuai dengan agama atau kepercayaan masing-masing selama tidak mengganggu klien yang lainnya.
7. Perawat wajib berkolaborasi dengan tenaga medis atau tenaga kesehatan terkait lainnya dalam memberikan pelayanan kesehatan dan keperawatan kepada klien.
8. Perawat wajib memberikan informasi yang akurat tentang tindakan keperawatan yang

diberikan kepada klien dan/ atau keluarganya sesuai dengan batas kemampuannya.

9. Perawat wajib membuat dokumentasi asuhan keperawatan secara akurat dan bersinambungan.
10. Perawat wajib mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan atau kesehatan secara terus menerus.
11. Perawat wajib melakukan pelayanan darurat sebagai tugas kemanusiaan sesuai dengan batas kewenangannya.
12. Perawat wajib merahasiakan segala sesuatu yang diketahuinya tentang klien, kecuali jika dimintai keterangan oleh pihak yang berwenang.
13. Perawat wajib memenuhi hal-hal yang telah disepakati atau perjanjian yang telah dibuat sebelumnya terhadap institusi tempat bekerja.

Hak Pasien

1. Pasien mempunyai hak untuk mempertimbangkan dan menghargai asuhan keperawatan atau kesehatan yang akan diterimanya.
2. Pasien berhak memperoleh informasi lengkap dari dokter yang memeriksanya berkaitan dengan diagnosis, pengobatan, dan prognosis dalam arti pasien layak untuk mengerti masalah yang dihadapinya.
3. Pasien berhak untuk menerima informasi penting dan memberikan suatu persetujuan tentang dimulainya suatu prosedur pengobatan, serta risikopenting yang kemungkinan akan dialaminya, kecuali dalam situasi darurat.
4. Pasien berhak untuk menolak pengobatan sejauh diizinkan oleh hukum dan diinformasikan tentang konsekuensi tindakan yang akan diterimanya.
5. Pasien berhak mengetahui setiap pertimbangan dari privasinya yang menyangkut program asuhan medis, konsultasi dan pengobatan yang dilakukan dengan cermat dan dirahasiakan.
6. Pasien berhak atas kerahasiaan semua bentuk komunikasi dan catatan tentang asuhan kesehatan yang diberikan kepadanya.
7. Pasien berhak untuk mengerti bila diperlukan rujukan ke tempat lain yang lebih lengkap tentang alasan rujukan tersebut, dan rumah sakit yang ditunjuk dapat menerimanya.

8. Pasien berhak untuk memperoleh informasi tentang hubungan rumah sakit dengan instalasi lain, seperti instansi pendidikan atau instansi terkait lainnya sehubungan dengan asuhan yang diterimanya. Contoh: hubungan individu yang merawatnya, nama yang merawat dan sebagainya.
9. Pasien berhak untuk memberi pendapat atau menolak bila diikutsertakan sebagai suatu eksperimen yang berhubungan dengan asuhan atau pengobatannya
10. Pasien berhak untuk memperoleh informasi tentang pemberian delegasi dari dokternya kepada dokter lain, bila dibutuhkan dalam rangka asuhannya.
11. Pasien berhak untuk mengetahui dan menerima penjelasan tentang biaya yang diperlukan untuk asuhan kesehatannya.
12. Pasien berhak untuk mengetahui peraturan atau ketentuan rumah sakit yang harus dipatuhi sebagai pasien selama ia dirawat.

Kewajiban Pasien

1. Pasien atau keluarganya wajib menaati segala peraturan dan tata tertib yang ada di institusi kesehatan dan keperawatan yang memberikan pelayanan kepadanya.
2. Pasien diwajibkan untuk mematuhi segala kebijakan yang ada baik dari dokter atau perawat yang memberikan asuhan.
3. Pasien atau keluarganya berkewajiban untuk memberikan informasi yang lengkap dan jujur tentang penyakit yang dideritanya kepada dokter atau perawat yang merawat.
4. Pasien atau keluarga yang bertanggung jawab terhadapnya berkewajiban untuk menyelesaikan biaya pengobatan, perawatan dan pemeriksaan yang diperlukan selama perawatannya.
5. Pasien atau keluarga berkewajiban untuk memenuhi segala sesuatu yang diperlukan sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang telah disetujui sebelumnya.

TUGAS KASUS ETIKA KEPERAWATAN

1. Suatu hari seorang pasien dibawa oleh keluarganya ke salah satu rumah sakit dengan gejala demam dan diare kurang lebih selama enam hari. Selain itu, pasien tersebut menderita sariawan sudah tiga bulan tidak sembuh dan berat badannya turun secara berangsur-angsur. Semula
2. Suatu hari ada seorang bapak dibawa oleh keluarganya ke salah satu RumahSakit di kota Medan dengan gejala demam dan diare kurang lebih selama 6 hari. Selain itu bapak tersebut (Tn. N) menderita sariawan sudah 3 bulan tidak sembuh, dan berat badannya turun secara berangsur-angsur. Semula Tn. N badannya gemuk tapi 3 bulanterakhir ini badannya kurus dan telah turun 10 Kg dari berat badan semula. Tn. N merupakan seorang sopir truk yang sering pergi keluar kota karena tuntutan kerjaan bahkan jarang pulang, kadang-kadang 2 minggu sekali bahkan sebulan sekali.

Tn. N masuk IGD kemudian dari dokter untuk diopname di ruang penyakit dalam karena kondisi Tn. N yang sudah sangat lemas. Keesokan harinya dokter yang menangani Tn.N melakukan visit kepada Tn. N, dan memberikan advice kepada perawatnya untuk dilakukan pemeriksaan laboratorium dengan mengambil sampel darahnya. Tn. N yang ingintahu sekali tentang penyakitnya meminta perawat tersebut untuk segera memberitahu penyakitnya setelah didapatkan hasil pemeriksaan.

Sore harinya pukul 16.00 WIB hasil pemeriksaan telah diterima oleh perawat tersebut & telah dibaca oleh dokternya. Hasilnya mengatakan bahwa Tn. N positif terjangkit penyakit HIV/AIDS. Kemudian perawat tersebut memanggil keluarga Tn. A untuk menghadap dokter yang menangani Tn. N. Bersama dokter dan seijin dokter tersebut, perawat menjelaskan tentang kondisi pasien dan penyakitnya. Keluarga terlihat kaget dan bingung. Keluarga meminta kepada dokter terutama perawat untuk tidak memberitahukan penyakitnya ini kepada Tn. N. Keluarga takut Tn. N akan frustrasi, tidak mau menerima kondisinya dan dikucilkan dari masyarakat.

Perawat tersebut mengalami dilema etik dimana satu sisi dia harus memenuhi permintaan keluarga namun di sisi lain perawat tersebut harus memberitahukan kondisi yang dialami oleh Tn. A karena itu merupakan hak pasien untuk mendapatkan informasi.

3. Tn. B, umur 20 tahun, mahasiswa semester IV perguruan tinggi negeri di Bnadung.

Karena kecelakaan ia menderita kelumpuhan total (quadriplegia) dan harus bed rest dalam waktu lama. Akibat dari bed rest, ia menderita pneumonia dan ulkus decubitus yang luas. Dokter menetapkan untuk pemasangan infus dan pemberian antibiotik dosis tinggi. Pada waktu akan dilakukan tindakan pemasangan infus dan injeksi antibiotik oleh perawat, klien meminta untuk tidak memberikan obat atau melakukan tindakan apapun kepadanya. Klien menyatakan ingin meninggal dengan damai dan bermartabat. Masalah / konflik terjadinya terkait dengan hak klien untuk menentukan hal yang terbaik untuk dirinya sendiri. Apa yang sebaiknya perawat lakukan pada situasi tersebut ?

4. Seorang laki-laki usia 60 tahun menderita kanker kolon terminal dengan metastase yang telah resisten terhadap tindakan kemoterapi dan radiasi dibawa ke IGD karena jatuh dari kamar mandi dan menyebabkan robekan di kepala. laki-laki tersebut mengalami nyeri abdomen dan tulang dan kepala yang hebat dimana sudah tidak dapat lagi diatasi dengan pemberian dosis morfin intravena. Hal itu ditunjukkan dengan adanya rintihan ketika istirahat dan nyeri bertambah hebat saat laki-laki itu mengubah posisinya. Walaupun klien tampak bisa tidur namun ia sering meminta diberikan obat analgesik. Kondisi klien semakin melemah dan mengalami sesak yang tersengal-sengal sehingga mutlak membutuhkan bantuan oksigen dan berdasar diagnosa dokter, klien maksimal hanya dapat bertahan beberapa hari saja.

Melihat penderitaan pasien yang terlihat kesakitan dan mendengar informasi dari dokter, keluarga memutuskan untuk mempercepat proses kematian pasien melalui euthanasia pasif dengan pelepasan alat-alat kedokteran yaitu oksigen dan obat-obatan lain dan dengan keinginan agar dosis analgesik ditambah. Dr spesialis onkologi yang ditelp pada saat itu memberikan advisi dosis morfin yang rendah dan tidak bersedia menaikkan dosis yang ada karena sudah maksimal dan dapat bertentangan dengan UU yang ada. Apa yang seharusnya dilakukan oleh anda selaku perawat yang berdiskusi di IGD saat itu menghadapi desakan keluarga yang terus dilakukan?.

5. Ny. E seorang ibu rumah tangga, umur 35 tahun, mempunyai 2 orang anak yang berumur 6 dan 4 tahun, Ny.E. berpendidikan SMP, dan suami Ny.E bekerja sebagai Sopir angkutan umum. Saat ini Ny.E dirawat di ruang kandungan RS. sejak 2 hari yang lalu. Sesuai hasil pemeriksaan Ny.E positif menderita kanker Rahim grade III, dan dokter merencanakan klien harus dioperasi untuk dilakukan operasi pengangkatan kanker rahim,

karena tidak ada tindakan lain yang dapat dilakukan. Semua pemeriksaan telah dilakukan untuk persiapan operasi Ny.E. Klien tampak hanya diam dan tampak cemas dan bingung dengan rencana operasi yang akan dijalankannya. Pada saat ingin meninggalkan ruangan dokter memberitahu perawat kalau Ny.E atau keluarganya bertanya, sampaikan operasi adalah jalan terakhir. Dan jangan dijelaskan tentang apapun, tunggu saya yang akan menjelaskannya.

Menjelang hari operasinya klien berusaha bertanya kepada perawat ruangan yang merawatnya,yaitu:

“apakah saya masih bisa punya anak setelah dioperasi nanti”.karena kami masih ingin punya anak. “apakah masih ada pengobatan yang lain selain operasi” dan “apakah operasi saya bisa diundur dulu suster”

Dari beberapa pertanyaan tersebut perawat ruangan hanya menjawab secara singkat, “ibu kan sudah diberitahu dokter bahwa ibu harus operasi” “penyakit ibu hanya bisa dengan operasi, tidak ada jalan lain” “yang jelas ibu tidak akan bisa punya anak lagi...” “Bila ibu tidak puas dengan jawaban saya, ibu tanyakan langsung dengan dokternya...ya.” Sehari sebelum operasi klien berunding dengan suaminya dan memutuskan menolak operasi dengan alasan, klien dan suami masih ingin punya anak lagi.

Tugas:

1. Tiap kelompok membuat laporan analisa kasus yang diperoleh. Analis dikaitkan dengan konsep etika keperawatan, prinsip-prinsip etik, prinsip komunikasi, maupun dengan UU yang berlaku.
2. Melakukan *Role Play* terkait kasus yang diperoleh. Untuk *Role Play* kelompok boleh mengembangkan kasus yang penting tidak keluar dari inti kasus.
3. Setelah *Role Play* diadakan diskusi singkat terkait kasus yang di diadakan diskusi singkat terkait kasus yang di *Role Play*-kan

DAFTAR PUSTAKA

Alexander Ide. (2012). Etika & Hukum Dalam pelayanan kesehatan. Grasia book
publisher: Yogyakarta

Ermawati Dalami. (2015). Etika Keperawatan. Trans Info Media: Jakarta

Dede Nasrullah. (2014). Etika dan hukum keperawatan. Trans Info Media: Jakarta

Lampiran:

1. Soal Kasus Tambahan Etika Keperawatan
2. Form Penilaian Etika Keperawatan

1. Seorang pasien laki-laki berumur 50 tahun menderita penyakit kanker otak terminal dengan metastase yang telah resisten terhadap tindakan kemoterapi dan radiasi. Pasien tersebut mengalami nyeri kepala yang hebat dimana sudah tidak dapat lagi diatasi dengan pemberian dosis morphin intravena. Hal itu ditunjukkan dengan adanya rintihan ketika istirahat dan nyeri bertambah hebat saat pasien itu beraktifitas. Walaupun pasien tampak bisa tidur namun ia sering meminta diberikan obat analgesik, dan keluarganya pun meminta untuk dilakukan penambahan dosis pemberian obat analgesik. Saat dilakukan diskusi perawat disimpulkan bahwa penambahan obat analgesik dapat mempercepat kematian pasien.

Pertanyaan:

- a. Hal apakah yang sebaiknya dilakukan perawat kepada pasien?
- b. Apa saja peran yang ada pada perawat pada kasus diatas?
- c. Apakah nilai-nilai etika yang terkandung pada kasus diatas? Jelaskan

Jawaban:

- a. Berkomunikasi dengan pasien dengan baik memberi penjelasan tentang efek samping obat morphin kepada pasien juga mengajarkan tehnik manajemen nyeri.
 - b. Edukator, Care giver, Fasilitator, Kolaborator
 - c. Beneficiency,(menolong sesama manusia dgn sebaik-baiknya/berkualitas)
Otonomy,(prinsip memberikan kebebasan klien mengambil keputusan)
Confidentially(respek terhadap orang lain.)
2. Seorang ibu memerlukan biaya untuk pengobatan progresif bagi bayinya yang lahir tanpa otak dan secara medis dinyatakan tidak akan pernah menikmati kehidupan bahagia yang paling sederhana sekalipun. Disini terlihat adanya kebutuhan untuk tetap menghargai otonomi ibu akan pilihan pengobatan bayinya, tetapi di pihak lain, masyarakat berpendapat akan lebih adil bila pengobatan diberikan kepada bayi yang masih memungkinkan mempunyai harapan hidup besar.

Pertanyaan:

- a. Kasus diatas termasuk dalam kasus?
- b. Apa saja Peran perawat yang ditemukan pada kasus?
- c. Apakah nilai-nilai etika keperawatan pada kasus?

Jawaban:

- a. Dilema etik
- b. Care giver, Fasilitator, Kolaborator
- c. Otonomy,(prinsip memberikan kebebasan klien mengambil keputusan)
Confidentially(respek terhadap orang lain.)

3. Seorang perawat sedang melakukan pengkajian pada pasien laki-laki yang baru masuk keruang rawat inap medikal bedah. Dari data ditemukan pasien mengalami sakit pada bagian perut kanan bawah. Perawat sudah mengajarkan untuk tehnik relaksasi mengurangi nyeri, tetapi nyeri belum berkurang. Perawat tersebut mengatakan akan segera melaporkan kedokter untuk kolaborasi obat mengurangi nyeri, dan perawat tidak kunjung datang ke pasien karna ia lupa.

Pertanyaan:

- Hal apakah yang sebaiknya dilakukan perawat kepada pasien?
- Apa saja Peran perawat yang ditemukan pada kasus?
- Apakah nilai-nilai etika keperawatan pada kasus?

Jawaban:

- Menyelesaikan pemberian Asuhan keperawatan dengan baik dan benar.
 - Care giver, kolaborator
 - Fidelity (menepati janji), Beneficiency (menolong sesama manusia dg sebaik-baiknya/berkualitas).
4. Seorang perawat sedang melakukan pengkajian pada pasien laki-laki yang baru masuk keruang rawat inap medikal bedah. Pada saat mengkaji pasien, ada keluarga yang sedang besuk dan banyak bertanya kepada perawat tentang prosedur pemeriksaan laboratorium yang akan dilakukan kepada klien, perawat menjelaskan dengan sabar dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik.

Pertanyaan:

- Apakah perawat sudah bersikap baik kepada pasien dan keluarga?
- Apa saja Peran perawat yang ditemukan pada kasus?
- Apakah nilai-nilai etika keperawatan pada kasus?

Jawaban:

- Ya sudah bersikap baik
 - Care giver, educator
 - Confidentially* (respek terhadap orang lain.) Beneficiency, (menolong sesama manusia dgn sebaik-baiknya/berkualitas.
5. Seorang perawat yang bekerja diruang rawat inap neurologi saat bekerja pada shift/dinas malam sedang beristirahat dan tertidur pulas. Tiba-tiba seorang pasien yang dirawat karena stroke jatuh dari tempat tidur dan mengakibatkan ada bagian tangan patah dan hal ini merupakan masalah etik.

Pertanyaan:

- Kasus diatas termasuk dalam kasus?
- Hal apakah yang sebaiknya dilakukan perawat kepada pasien?
- Apakah nilai-nilai etika keperawatan pada kasus?

Jawaban:

- a. Kelalaian yang disebut *Nonfeasance*
 - b. Memasang rest plank tempat tidur atau mengikat tangan pasien dengan tali pengaman.
 - c. *Nonmaleficence* (no harm → tidak merugikan) → prinsip menghindari/meminimalisir tindakan berbahaya.
6. Seorang pasien laki-laki berusia 57 tahun yang dirawat inap diruang bedah mengalami luka ganggren diabetikum yang tidak kunjung sembuh pada kaki sebelah kanan akibat menggunakan sepatu yang terlalu sempit. Perawat merawat luka pada kaki dengan sabar meskipun sangat berbau.

Pertanyaan?

- a. Apakah perawat sudah bersikap baik kepada pasien ?
- b. Apa saja Peran perawat yang ditemukan pada kasus?
- c. Apakah nilai-nilai etika keperawatan pada kasus?

Jawaban:

- a. Ya sudah bersikap baik
 - b. Care giver, educator
 - c. *Confidentially*(respek terhadap orang lain.) *Beneficiency*,(menolong sesama manusia dgn sebaik-baiknya/berkualitas.
7. Seorang pasien laki-laki berusia 60 tahun yang dirawat inap mengalami masalah depresi karena anak-anaknya meninggalkannya sendirian, sehingga ada seorang perawat yang melakukan tugasnya bekerja melayani hanya pada pasien tersebut. Pasien yang ada disebelahnya merasa diabaikan dan diperlakukan tidak adil.

Pertanyaan:

- a. Hal apakah yang sebaiknya dilakukan perawat kepada pasien?
- b. Apa saja Peran perawat yang ditemukan pada kasus?
- c. Apakah nilai-nilai etika keperawatan pada kasus?

Jawaban:

- a. Tidak memberikan perhatian secara berlebihan kepada pasien yang mengalami depresi
 - b. Care giver
 - c. *Justice*(berbuat adil), *Beneficiency*,(menolong sesama manusia dgn sebaik-baiknya/berkualitas.
8. Seorang perempuan berusia 31 tahun dirawat inap diruang penyakit dalam. Mengalami diare dan demam selama 1 bulan. Dilakukan pemeriksaan laboratorium lengkap, dokter menyatakan pasien menderita HIV Aids dengan diagnosa medis (B20). Pasien meminta kepada perawat agar merahasiakan penyakitnya dan tidak memberitahu keluarga.

Pertanyaan:

- a. Apakah sikap perawat yang baik menghadapi kasus tersebut?
- b. Apa saja Peran perawat yang ditemukan pada kasus?
- c. Apakah nilai-nilai etika keperawatan pada kasus?

Jawaban:

- a. Berjanji kepada pasien tidak akan memberitahu keluarga pasien kondisi yang sebenarnya
- b. Care giver, fasilitator
- c. Fidelity (ketaatan, pegang janji) → tanggung jawab tetap setia pada pd suatu kesepakatan.

9. Seorang pasien perempuan berusia 30 tahun, datang ke IGD dengan keluhan sesak nafas sejak tadi malam. Tekanan darahnya 130/80 mmHg, nadi 110 kali/menit, RR 28 kali/menit, suhu tubuh 36°c, dan terdapat suara *wheezing*. Perawat berjanji akan segera memberikan oksigen setelah melapor kedokter jaga, tetapi dikarenakan ada pasien baru yang masuk dirawat karena serangan jantung, sehingga perawat lupa menolong pasien yang sesak nafas.

Pertanyaan:

- a. Kasus diatas termasuk dalam kasus?
- b. Hal apakah yang sebaiknya dilakukan perawat kepada pasien?
- c. Apakah nilai-nilai etika keperawatan pada kasus?

Jawaban:

- a. Kelalaian → *Misfeasance*: melakukan pilihan tindakan keperawatan yg tepat tapi dilaksanakan dgn tdk tepat.
- b. Meminta tolong kepada perawat yang lain untuk menolong pasien baru saja masuk dirawat.
- c. Fidelity (ketaatan, pegang janji) → tanggung jawab tetap setia pada pd suatu kesepakatan.

10. Sepasang suami istri sudah menikah selama 7 tahun belum kunjung memiliki anak. Mereka memutuskan untuk melakukan program bayi tabung.

Pertanyaan?

- a. Kasus diatas termasuk dalam kasus?
- b. Apakah peran perawat pada kasus?
- c. Apakah nilai-nilai etika keperawatan pada kasus?

Jawaban:

- a. Kasus Bioetik(masalah yang menyangkut perawatan kesehatan)
- b. Fasilitator, kolaborator
- c. Veracity (kejujuran) → menyatakan hal yg sebenarnya dan tdk bohong. → dasar hub. Saling percaya, *Confidentially*(respek terhadap orang lain.)



PENILAIAN UJIAN PRAKTEK LABORATORIUM ETIKA KEPERAWATAN

Nama Mahasiswa : Tanggal Ujian :
NIM : Tempat Ujian :

A. Pelaksanaa Keperawatan (80%)

No	Aspek Penilaian	Penilaian Angka				
		4	3	2	1	0
1.	Perhatian terhadap kebutuhan pasien					
2.	Menggunakan komunikasi terapeutik dalam berinteraksi					
3.	Menghargai pasien					
4.	Konsistensi					
5.	Displin					
6.	Kejujuran					
7.	Percaya diri					
8.	Penampilan diri					
TOTAL						

Nilai A = $\frac{\text{Jumlah Nilai yang didapat}}{\text{Jumlah item yang didapat (8)}}$ =

B. Responsif (20%)

No	Aspek Yang Dinilai	Penilaian Dalam Angka				
		4	3	2	1	0
1	Pemahaman tentang prinsip nilai etika keperawatan Menerapkan prinsip etik : a. Autonomy / otonomi b. Benefisience / kemurahan hati c. Justice / keadilan d. Non Malaficiencie / tidak merugikan e. Veracity / kejujuran f. Fedelity / menepati janji Confidentiality / kerahasiaan					
2.	Rasional pemilihan nilai etika keperawatan					
3.	Tujuan					
4.	Dokumentasi					

Nilai B = $\frac{\text{Jumlah nilai yang didapat}}{\text{Jumlah item yang dinilai (4)}}$ =

Nilai akhir = (Nilai A X 80%) + (Nilai B X 20%)
=

Jakarta, 20
Penguji,

.....